

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi tentang nilai perusahaan merupakan informasi yang sangat penting, karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Pada awalnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi, seorang investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi investor terhadap perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Perusahaan yang telah *go public* menginginkan harga saham yang dijual memiliki harga yang tinggi, sehingga menarik minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan

tersebut. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan juga akan memberikan peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat mempengaruhi kemakmuran para pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal.

Pengertian nilai perusahaan menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001:6) dalam Moniaga (2013) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangkan di pasar modal. Saham-saham perusahaan yang terdaftar di BEI dikelompokkan menjadi beberapa indeks. Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Tujuan/manfaat dari indeks saham antara lain: mengukur sentimen pasar, dijadikan produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks serta produk turunan, benchmark bagi portofolio aktif, proksi dalam mengukur dan membuat model pengembalian investasi (return), risiko sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko, serta ,proksi untuk kelas aset pada alokasi aset. (www.idx.co.id). Salah satu indeks saham di BEI adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah Indeks yang mengukur kinerja harga dari 45

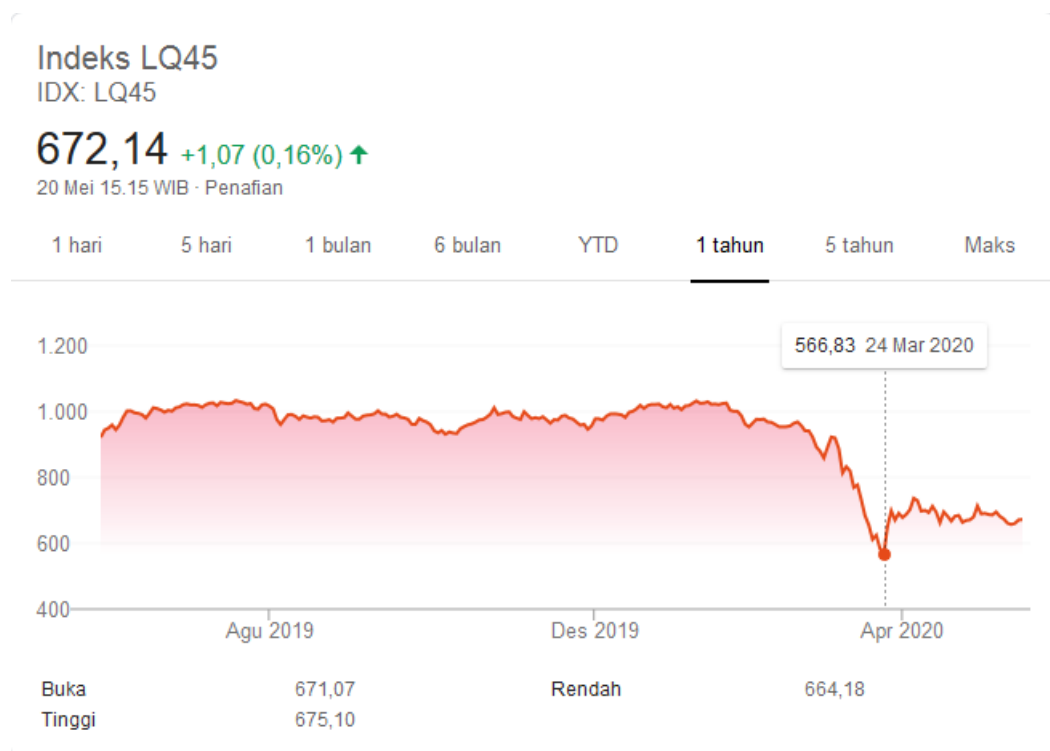
saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

Menurut Nur Qolby 45 emiten yang menjadi anggota indeks LQ45, ada sepuluh emiten yang menunjukkan penurunan harga saham terdalam sepanjang lima tahun ke belakang. (<https://investasi.kontan.co.id>). Menurut Muamar Yazid Memasuki bulan terakhir pada tahun 2019 bursa saham dalam negeri cenderung menguat dengan adanya fenomena *window dressing*. Namun jika disimak dari awal tahun hingga perdagangan akhir pekan lalu, ada 6 saham LQ45 yang kinerjanya kurang memuaskan turun hingga 30% lebih. Sepanjang tahun ini hingga penutupan bursa hari Jumat (13/12/2019) kinerja indeks LQ45 yang terdiri dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi disertai kapitalisasi pasar yang cukup besar tersebut mampu menguat 1,52%, unggul dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang hanya tumbuh 0,05%. (<https://www.cnbcindonesia.com>). Penurunan harga saham ini akan membuat terjadinya penurunan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan nilai perusahaan diukur berdasarkan perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Nilai saham yang tinggi, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value (PBV)*. *Price book value (PBV)* merupakan perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham dari sebuah perusahaan. Semakin tinggi *Price book value (PBV)*, maka semakin tinggi pula harga saham dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin berhasil pula perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para

pemegang saham. Keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan akan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi para pemegang saham.

Berikut adalah grafik indeks LQ45 satu tahun terakhir Dari bulan April 2019 sampai dengan April 2020. (www.id.investing.com).

Gambar 1.1
Grafik Indeks LQ 45 selama 1 tahun (April 2019 – April 2020)



Sumber: www.id.investing.com

Berdasarkan grafik di atas nampak bahwa nilai indeks LQ45 selama tahun 2019 khususnya mulai bulan April 2019 sampai dengan terlihat stabil di sekitar 1000, sedangkan pada tanggal 24 Maret 2020 terjadi penurunan indeks yang sangat tajam, di mana nilai indeksnya di angka 566,86. Fenomena penurunan indeks yang

sangat tajam ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai buku dari perusahaan LQ45.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengungkap faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang akan diteliti adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Mardiyanto (2009) menyatakan bahwa, struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Menurut Moniaga (2013) Beberapa perusahaan mengalami kemunduran karena struktur modal tidak mengalami penyesuaian atau suitability antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Perusahaan-perusahaan tersebut harus menanggung modal yang besar dikarenakan pendanaan dari unsur hutang lebih besar dari pada modal sendiri, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Mengantisipasi hal tersebut, manajer keuangan perusahaan harus berhati – hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis, menghitung profitabilitas dan melakukan pengelolaan struktur biaya dalam perusahaan.

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industry yang sama (Machfoedz, 1996: 108). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang

menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth perusahaan (Putrakrisnanda, 2009).

Bringham dan Houston (2009) mendefinisikan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Rasio *return on asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar persentase tingkat pengembalian dari aktiva yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, Menurut Dewi dan Wirajaya (2013) *“Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar, dan laba yang tinggi”*. Tingkat kepercayaan investor juga dapat di ukur melalui ukuran perusahaan. Semakin besar

perusahaan, maka semakin di kenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Ramadan dalam Novari dan Lestari, 2016).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Dividen digunakan sebagai sinyal bagi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio pembagian dividen atau *dividend payout ratio* dinilai sangat penting bagi investor karena sangat erat kaitannya dengan kebijakan perolehan laba perusahaan. (Wati dkk, 2018). kebijakan dividen juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan hal yang penting menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada para pemegang saham atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Jika dibayarkan kepada para pemegang saham, besarnya dividen yang dibagikan tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan banyak pihak. (Ramadhan dkk, 2018).

Research gap yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu adalah yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk. (2014), Moniaga (2013), Aggarwal dan Padhan (2017) mempunyai hasil struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Khaerunisa (2016), maupun Suranto, dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa struktur

modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017), dan Suryandani (2018) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017) mempunyai hasil pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk. (2014), Amelia dan Khaerunisa (2016), menunjukkan pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Khaerunisa (2016), Suranto, dkk (2017) mempunyai hasil profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk. (2014), Moniaga (2013), maupun Dhani dan Utama (2017), menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal dan Padhan (2017), Novari dan Lestari (2016) mempunyai hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryandani (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dkk (2018) mempunyai hasil penelitian bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukirni (2012),

menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan adanya *research gap* hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti kembali tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan LQ 45 DI BEI Periode 2015-2018. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dewi dkk. (2014), dengan menggabungkan penelitian Novari dan Lestari (2016), dan penelitian Wati, dkk (2018). Perbedaan lain adalah pada periode penelitian di mana penelitian yang dilakukan Dewi dkk. (2014) mempunyai periode penelitian dari tahun 2008 – tahun 2012 sedangkan pada penelitian ini pada periode penelitian dari tahun 2015 – tahun 2018, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat lebih diterapkan untuk masa sekarang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari skripsi yang penulis tulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik memberikan manfaat di bidang akademisi maupun juga di bidang praktisi.

1. Bagi Bidang Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan di bidang literatur yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya perusahaan yang masuk dalam daftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni digunakan sebagai bahan pertimbangan serta masukan untuk para investor ataupun calon investor yang

ingin menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan (Emiten)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana berkenaan dengan analisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan masukan dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan.